

**PENGARUH PAJAK, *TUNNELING INCENTIVE*, MEKANISME BONUS,
KEPEMILIKAN ASING, DAN NILAI TUKAR ANTAR MATA UANG,
TERHADAP KEPUTUSAN HARGA TRANSFER
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2015-
2018)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Wenny Suhendra

No. Mahasiswa: 13312347

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH PAJAK, *TUNNELING INCENTIVE*, MEKANISME BONUS,
KEPEMILIKAN ASING, DAN NILAI TUKAR ANTAR MATA UANG,
TERHADAP KEPUTUSAN HARGA TRANSFER
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2015-
2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Wenny Suhendra

No. Mahasiswa: 13312347

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.



**PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS,
KEPEMILIKAN ASING, DAN NILAI TUKAR ANTAR MATA UANG,
TERHADAP KEPUTUSAN HARGA TRANSFER
(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Wenny Suhendra
No. Mahasiswa: 13312347

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 3 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



(Herlina Rahmawati Dewi, S.E., M.Sc., CMA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, DAN NILAI TUKAR ANTAR MATA UANG, TERHADAP KEPUTUSAN HARGA TRANSFER (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2018)

Disusun Oleh : **WENNY SUHENDRA**
Nomor Mahasiswa : **13312347**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: Rabu, 12 Agustus 2020

Penguji/Pembimbing Skripsi : Herlina Rahmawati Dewi, S.E., M.Sc.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra, M.Si



[Handwritten signatures]

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari peradaban hidup jahiliyah menuju pada peradaban islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Nilai Tukar antar Mata Uang Terhadap Keputusan Harga Transfer (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018)” disusun guna memenuhi salah syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) pada Program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, terima kasih atas kasih sayang, do'a, dan segala pelajaran kehidupan yang telah diberikan, Penulis bersyukur atas segalanya.
2. Ibu Herlina Rahmawati Dewi, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah dengan sabar memberikan arahan dan sarannya selama proses penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E M.Si., CA., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universita Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu-persatu.



Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-NYA yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh



Penulis, 13 Juli 2020

Wenny Suhendra

DAFTAR ISI

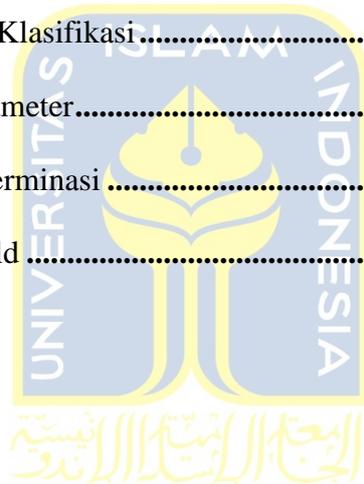
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Teori Keagenan	7
2.1.2 Pajak.....	7
2.1.3 Tunneling Incentive	8
2.1.4 Mekanisme Bonus.....	10
2.1.5 Kepemilikan Asing.....	11

2.1.6 Nilai Tukar	12
2.1.7 Harga Transfer	13
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Hipotesis Penelitian	19
2.3.1 Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan Harga Transfer	19
2.3.2 Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Harga Transfer.	20
2.3.3 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Harga Transfer ...	21
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Harga Transfer..	22
2.3.5 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Keputusan Harga Transfer.....	23
2.4 Kerangka Penelitian	24
BAB III Metode Penelitian.....	25
3.1 Populasi dan Sampel.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	26
3.3.1 Variabel Dependen.....	26
3.3.2 Variabel Independen	27
3.4 Metode Analisis Data	29
3.4.1 Analisis Deskriptif	29
3.4.2 Uji Multikolinieritas.....	29
3.4.3 Analisis Inferensial.....	29
BAB IV Hasil dan Pembahasan	33
4.1 Sampel Penelitian	33
4.1 Uji Deskriptif	33

4.1 Hasil Uji Multikolinieritas.....	35
4.1 Analisis Regresi Logistik	35
4.4.1 Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)	35
4.4.2 Menguji Kelayakan Model Regresi	36
4.4.3 Hasil Matriks Klasifikasi.....	37
4.4.4 Estimasi Parameter.....	37
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	38
4.5.1 Koefisien Determinasi.....	38
4.5.2 Uji Wald.....	39
4.6 Pembahasan	41
4.6.1 Pengaruh Pajak Terhadap Harga Transfer	41
4.6.2 Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> terhadap Harga <i>transfer</i>	42
4.6.3 Pengaruh Mekanisme bonus terhadap Harga <i>transfer</i>	43
4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Harga <i>Transfer</i>	44
4.6.5 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga <i>Transfer</i>	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.1 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	56

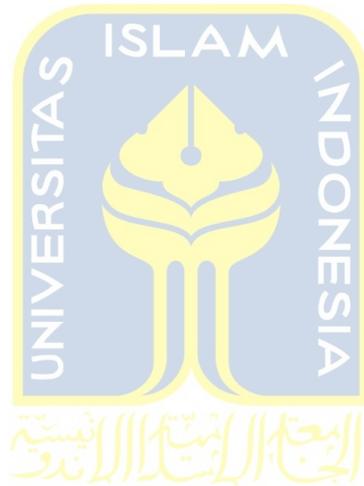
Daftar Tabel

Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif.....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Kesesuain Keseluruhan Model.....	35
Tabel 4.5 Uji Kelayakan Model Regresi.....	36
Tabel 4.6 Hasil Matrik Klasifikasi.....	37
Tabel 4.7 Estimasi Parameter.....	37
Tabel 4.8 Kofisien Determinasi	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Wald	39



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 24



Abstract

The Era of globalization encourages the growing of multinational companies whose operational scope is not only in the country itself, but also penetrated to foreign countries. The problem faced by multinational companies is the difference between the tax rate between countries. This tax rate difference makes multinational companies do the transfer rates in their international transactions. Data used in this study using samples of 17 companies. The results showed that taxes, tunneling incentive, and exchange rates were positively and significantly influential on the transfer price decision. While the bonus mechanism and foreign ownership have no significant effect on the price decision on the manufacturing company listed on IDX 2015 – 2018.

Keywords: tax, bonus mechanism, tunneling incentive, foreign ownership, exchange rate, transfer price

Abstrak

Era globalisasi mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan multinasional yang lingkup operasionalnya tidak hanya di negara sendiri, tetapi juga merambah ke mancanegara. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan multinasional salah satunya adalah perbedaan tarif pajak antar negara. Perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional melakukan harga *transfer* dalam transaksi internasionalnya. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak, *tunneling incentive*, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan harga transfer. Sementara Mekanisme bonus dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan pada keputusan harga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2018.

Kata Kunci: pajak, mekanisme bonus, *tunneling incentive*, kepemilikan asing, nilai tukar, harga *transfer*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang ekonomi. Perubahan yang terjadi pada lingkungan ekonomi menciptakan persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi bisnis yang terus menerus akan menimbulkan konglomerasi (Sari & Taman, 2011).

Perusahaan yang memiliki bisnis beragam (konglomerasi) menguasai perekonomian nasional sekaligus memberikan sumbangan yang besar terhadap penurunan kondisi ekonomi nasional, ada beberapa bentuk perusahaan konglomerasi di Indonesia seperti Bakrie *group*, SinarMas, Gudang Garam, Lippo dan lain sebagainya (Johnson, 2000). Bisnis konglomerat dengan karakteristik perusahaan kelompok memicu munculnya risiko pembayaran ganti rugi sebagai akibat pengaruh kuat dari pemilik saham pengendali sehingga pemilik saham minoritas dan pihak eksternal lain mengalami kerugian (Sari & Taman, 2011). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi membawa pengaruh yaitu makin besarnya kemungkinan pihak pemegang saham mayoritas melakukan *expropriation of assets*.

Harga *transfer* muncul dikarenakan permasalahan yang membedakan antara biaya pajak yang berlaku pada tiap negara. Transaksi antar induk perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak lain disebut juga harga *transfer*. Harga *transfer* bisa menimbulkan konflik pada perusahaan, tetapi bisa juga menjadi kesempatan melakukan pelanggaran terutama untuk perusahaan yang memburu keuntungan. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan di negara dengan biaya pajak tertinggi akan menjadi sebuah hambatan dikarenakan adanya pungutan biaya pajak yang lebih besar, sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi lebih kecil. Beberapa perusahaan banyak yang menilai sebagai suatu kesempatan dalam menyusun perencanaan untuk menghasilkan keuntungan lebih dari penjualan dan untuk menghindari pajak. Sedangkan caranya dengan membuat cabang perusahaan di negara yang memberikan biaya pajak terendah.

Menurut Marfiah (2016) mengatakan harga *transfer* dimanfaatkan perusahaan utama dan anak perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan *transfer* keuntungan perusahaan yang berada di negara yang mempunyai biaya pajak terendah. Praktik harga *transfer* perusahaan di Indonesia merugikan Negara triliunan rupiah hal ini disebabkan karena praktik harga *transfer* perusahaan asing di Indonesia. Bagi Pemerintah harga *transfer* mengakibatkan berkurangnya potensi penerimaan pajak karena perusahaan multinasional cenderung menggeser pendapatannya (Panjalusman *et al.*, 2018). Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 di dalam pasal 18 (4) menjelaskan hubungan istimewa terjadi dikarenakan adanya kepemilikan oleh wajib pajak atas

penguasaan saham suatu badan oleh badan lainnya sebesar 25% (dua puluh lima persen). Sedangkan semua transaksi yang terjadi antara pemilik hubungan istimewa inilah yang disebut harga *transfer*.

Harga *transfer* sering menjadi strategi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan penghindaran pajak perusahaan, sehingga banyak perusahaan multinasional membangun cabang perusahaan pada negara yang mengenakan biaya pajak terendah. Sedangkan cabang perusahaan di negara yang mempunyai biaya pajak tertinggi akan memperoleh keuntungan lebih sedikit dikarenakan harus menyetor lebih banyak tanggungan pajak. Begitu juga sebaliknya biaya pajak terendah akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena anak perusahaan menyetor lebih kecil tanggungan pajak.

Harga *transfer* memengaruhi pemasukan pajak dan negara, hal tersebut mempunyai potensi mengalami kerugian dalam jumlah triliun rupiah disebabkan karena adanya praktik harga *transfer*. Harga *transfer* juga memengaruhi alasan non pajak seperti mekanisme bonus. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memberikan balas jasa atas hasil kerja anggota direksi di setiap tahun dengan syarat apabila perusahaan mendapatkan keuntungan atau dinamakan mekanisme bonus. Secara tidak langsung sistem pemberian imbalan berupa bonus akan memengaruhi kinerja manajemen dalam membuat keputusan harga *transfer* (Marfuah, 2016). Mispiananti (2015) menemukan pajak dan mekanisme bonus tidak memengaruhi keputusan harga *transfer*, sementara *tunneling incentive* memengaruhi keputusan harga *transfer*.

Pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan harga *transfer*, namun variabel kepemilikan asing tidak memengaruhi keputusan harga *transfer* (Nurjanah, 2016). Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing, maka semakin besar dalam hal memiliki kendali dan menguntungkan dalam membuat keputusan perusahaan dengan serangkaian konsep untuk menentukan harga *transfer*.

Nilai tukar (kurs) memengaruhi keputusan perusahaan melakukan harga *transfer* (Marfuah, 2016). Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di masa mendatang, antara dua mata uang yang berbeda. Mulyani (2014) menyatakan harga suatu mata uang tidak mutlak sama terhadap mata uang lainnya hal ini sangat tergantung dari daya terhadap mata uang tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andraeni (2017) menemukan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap keputusan harga *transfer*. Hal ini disebabkan karena pihak perusahaan memiliki kecenderungan menggunakan perbedaan nilai tukar untuk melakukan harga *transfer*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang faktor yang memberi pengaruh pada keputusan harga *transfer* masih relevan untuk dilaksanakan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mereplikasi penelitian Nurjanah (2016) faktor kepemilikan asing, Mispianiti (2015) faktor mekanisme bonus dan *tunneling incentive*, Marfuah (2016) faktor pajak dan nilai tukar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2018, alasannya praktik harga

transfer hanya terjadi pada perusahaan manufaktur, khususnya perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan di luar negeri. Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan adalah 3 tahun maka penelitian ini menambah angka tahun sampel menjadi 4 tahun tujuannya supaya lebih mengetahui bagaimana perkembangan praktik harga *transfer* (Refgia, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilakukan kajian mengenai faktor–faktor apa saja yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan harga *transfer*, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pajak terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan harga *transfer*?
2. Apakah ada pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan harga *transfer*?
3. Apakah ada pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan harga *transfer*?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan asing terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan harga *transfer*?
5. Apakah ada pengaruh nilai tukar antar mata uang terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan harga *transfer*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Menemukan bukti empiris pengaruh pajak terhadap harga *transfer*.

2. Menemukan bukti empiris pengaruh mekanisme bonus terhadap harga *transfer*.
3. Menemukan bukti empiris *tunneling incentive* terhadap harga *transfer*.
4. Menemukan bukti empiris kepemilikan asing terhadap harga *transfer*.
5. Menemukan bukti empiris nilai tukar antar kurs terhadap harga *transfer*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang ada dalam penelitian ini adalah pemberian informasi pada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Teori

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai pajak, mekanisme bonus, *tunneling incentive*, kepemilikan asing, dan nilai tukar antar mata uang terhadap harga *transfer*. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu teori keagenan.

2. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen untuk mengevaluasi kebijakan yang telah diambil agar dapat mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya.

3. Bagi Pemerintah

Adanya praktik manajemen pajak menggunakan mekanisme harga *transfer* dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan perpajakan terutama untuk pemerintahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi (keagenan) menerangkan tentang pola hubungan antara pemberi wewenang (*principal*) dan penerima wewenang (agen). Eisenhardt (1989) mengatakan pola hubungan pemberi wewenang bertindak sebagai pihak yang memberikan mandat kepada penerima wewenang, sedangkan penerima wewenang sebagai pihak yang mengerjakan arahan dari pemberi wewenang. Beberapa pihak melaksanakan hubungan kontrak untuk membuat rancangan kontrak bertujuan memperkecil biaya sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan adanya informasi yang tidak seimbang dan kondisi yang serba tidak pasti. Teori Agensi (keagenan) menekankan pada keberadaan penggunaan pasar dan kelembagaan dalam melengkapi kontrak yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam hubungan sesuai dengan kontrak (kontraktual).

2.1.2 Pajak

Pajak merupakan jumlah uang yang dibayarkan oleh wajib orang pribadi kepada negara yang sifatnya memaksa berdasarkan norma-norma hukum berlaku dan tidak menghasilkan balasan secara langsung serta dipergunakan untuk kepentingan negara bagi kesejahteraan rakyat. Adapun perusahaan multinasional yang memiliki masalah dengan adanya perbedaan biaya pajak pada setiap negara yang tempat cabangnya tersebar. Hal tersebut dapat menjadikan keuntungan anak

perusahaan yang bertempat pada negara dengan biaya pajak tertinggi akan menjadi pajak terendah dibandingkan yang bertempat di negara dengan biaya pajak terendah, sehingga anak perusahaan mencari celah untuk memindahkan keuntungan dari perusahaan yang bertempat di negara dengan biaya pajak tertinggi ke negara dengan biaya pajak terendah, caranya dengan memanfaatkan harga *transfer* (Choi *et al.*, 2011). Pemungutan pajak dilakukan sebagai salah satu sumber dana untuk dapat mewujudkan kesejahteraan atau kemakmuran bagi seluruh rakyat.

Menurut Mardiasmo (2013:1) menyatakan ada 4 (empat) unsur perpajakan adalah sebagai berikut:

- a. Iuran dari rakyat kepada negara, oleh negara iuran dipungut hanya berupa uang,
- b. Berdasarkan Undang-Undang, pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang termasuk juga aturan pelaksanaannya.
- c. Secara langsung dari negara tanpa adanya jasa timbal balik, secara tidak langsung jasa timbal balik tidak dapat diperoleh setelah penyetoran pajak.
- d. Pajak disetorkan oleh negara dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

2.1.3 Tunneling Incentive

Perpindahan harta (aset) perusahaan dari anak usaha pada satu negara memiliki tujuan untuk memperkaya pemegang saham pengendali dalam teori *tunneling* (Kurniawan *et al.* (2018). Pendapat lain oleh Kharisma (2014) mengatakan dalam proses *tunneling* bisa lebih mudah dilakukan dengan tidak ada

pembagaian dividen, penjualan harta (*asset*) perusahaan kepada perusahaan yang dikuasai oleh pemilik saham pengendali dengan biaya terendah dibandingkan dengan biaya semestinya, posisi utama perusahaan dikuasai oleh pemilik saham pengendali di mana hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya praktik *tunneling incentive*. Menurut Yuniasih *et al.* (2012) mengatakan ada kemungkinan perusahaan melakukan metode harga *transfer* dengan tujuan untuk menghindari pajak. Dalam hal ini *tunneling* disederhanakan dengan kepemilikan saham oleh pihak luar negeri, semakin besar *tunneling* diduga perusahaan menempatkan harta (aset perusahaan) ke negara lain yang tujuannya melakukan penghindaran pajak.

Hartati (2014) menyatakan transfer aset dan keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi merupakan perilaku dari pemegang saham mayoritas, tetapi biaya ditanggung kepada pemegang saham minoritas dalam teori *Tunneling*. Adalah peran pemegang saham pengendali dalam memindahkan sumber daya perusahaan melalui transaksi hubungan istimewa. Pemegang saham pengendali melakukan kegiatan *tunneling* bertujuan untuk mengalihkan asetnya sementara ke anggota atau anak perusahaan dengan harga *transfer* agar dapat menekan beban-beban yang nantinya dapat mengurangi laba perusahaan.

Menurut Wafiroh *et al.* (2015) mengatakan dengan biaya lebih murah dibandingkan dengan harga pasar *tunneling* dapat dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menjual hasil produksi kepada perusahaan yang mempunyai hubungan dengan manajer tujuannya untuk mempertahankan jabatan yang diemban meskipun sudah tidak memiliki kualitas lagi dalam mengelola

usahanya (menjual harta atau aset kepada perusahaan yang mempunyai hubungan dengan manajer).

2.1.4 Mekanisme Bonus

Sistem imbalan berupa bonus dapat memengaruhi kinerja manajemen adalah mekanisme bonus. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan memberikan penghargaan berupa bonus kepada anggota direksi pada setiap kurun waktu apabila perusahaan mendapatkan keuntungan (Suryatiningsih *et al.*, 2009). Dengan adanya penghargaan berupa bonus, menjadikan manajer lebih termotivasi untuk memaksimalkan laporan keuntungan perusahaan. Sedangkan cara untuk memaksimalkan keuntungan dari penjualan pihak terkait, didasarkan pada laporan keuntungan menggunakan *Index Trend Laba Bersih* (Lo *et al.*, 2010).

Harga *transfer* dimanfaatkan direksi untuk memaksimalkan laba perusahaan secara keseluruhan tujuannya untuk mendapatkan bonus dari pemilik perusahaan direksi (Nurjanah *et al.*, 2016). Sedangkan dalam pemberian bonus berdasarkan pada seberapa besar keuntungan di setiap kurun waktu, sehingga dalam menjalankan perusahaan direksi memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerjanya yang ditujukan kepada pemilik perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan. Besar kecilnya pemberian bonus didasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan, hal tersebut merupakan cara yang paling disukai dalam memberikan penghargaan kepada direksi, untuk memaksimalkan bonus yang akan diterimanya. Direksi akan melaksanakan rekayasa keuntungan kurun waktu berjalan untuk meningkatkan bonus yang akan

diterimanya sebagai penghargaan dari pemilik perusahaan. Kesimpulannya adalah mekanisme bonus adalah perencanaan perhitungan dalam akuntansi bertujuan memberikan penghargaan kepada direksi dengan melihat keuntungan perusahaan secara keseluruhan (Wafiroh *et al.*, 2015).

2.1.5 Kepemilikan Asing

Menurut Tamba (2011) mengatakan struktur kepemilikan muncul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dikelompokkan menjadi dua yakni kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Pendapat lain Alfrilia (2010) mengatakan kepemilikan terkonsentrasi sebagian besarnya saham yang dimiliki oleh sebagian kecil kelompok sehingga pemilik saham menjadi lebih mendominasi dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan kepemilikan menyebar adalah saham yang dimiliki menyebar merata ke publik artinya tidak ada yang mempunyai saham dengan total terbesar.

Pemegang saham pengendali dalam perusahaan yang struktur kepemilikannya mayoritas akan lebih mementingkan tingkat kemakmuran dengan membuat keputusan yang dapat mendukung kepentingan semua pemilik saham pengendali (Kiswanto *et al.*, 2014). Menurut Sanjaya (2010) mengatakan penggunaan hak kendali tujuannya untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran pribadi, sedangkan manfaat yang dimiliki biasa disebut sebagai ekpropriasi. Ada beberapa bentuk kepemilikan, di antaranya kepemilikan asing, munculnya kepemilikan asing dikarenakan adanya penanaman modal asing (PMA). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat (6) tentang Penanaman

Modal yang dapat didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia dilakukan oleh penanam modal asing (PNM), termasuk yang memanfaatkan modal asing seluruhnya maupun yang berkerjasama dengan pihak penanam modal dalam negeri. Kiswanto *et al.* (2014) mengatakan harga *transfer* merupakan kesepakatan yang dilaksanakan perusahaan dengan pihak asing. Pemilik saham asing yang mempunyai kendali dalam perusahaan memengaruhi keputusan harga *transfer*.

2.1.6 Nilai Tukar

Nilai Tukar (*Exchange rate*) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Mulyani (2014) harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya (kurs) sangat tergantung dari kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) mata uang tersebut. Ada dua macam bentuk nilai tukar yaitu nilai tukar dalam bentuk riil dan nominal, keduanya memiliki perbedaan terhadap risiko nilai tukar.

Dalam bentuk nominal, nilai tukar akan diikuti oleh perubahan harga yang sama sehingga tidak memengaruhi terhadap posisi persaingan relatif antara perusahaan dalam negeri dengan pesaing luar negeri begitu juga tidak memengaruhi terhadap *cash flow*. Sebaliknya nilai tukar dalam bentuk riil mengakibatkan perubahan harga relatif antara harga barang dalam negeri dengan luar negeri. Nilai tukar antara mata uang dapat memengaruhi neraca perdagangan suatu negara (Andraeni, 2017).

2.1.7 Harga *transfer*

Menurut Choi & Meek (2011) mengatakan harga *transfer* merupakan permasalahan dalam hal menghindari pajak, penghindaran ini paling banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional di Indonesia, tetapi harga *transfer* sering digunakan untuk memindahkan keuntungan perusahaan antar negara (negara yang satu ke negara yang lain), sehingga keseluruhan keuntungan yang didapatkan oleh kelompok perusahaan menjadi yang tertinggi. Pendapat lain Lo *et al.*, (2010) mengemukakan bahwa harga *transfer* dilaksanakan untuk memindahkan keuntungan perusahaan ke pemilik saham pengendali (*tunneling*) sehingga bisa menjadi bertambahnya *asset* dan mengakibatkan kerugian bagi pemilik saham non pengendali kehilangan sebagian keuntungan perusahaan.

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) harga *transfer* ditentukan oleh transaksi antar anggota kelompok sebuah perusahaan yang berkembang di banyak negara (Multinasional). Sedangkan harga *transfer* yang telah ditentukan dapat menyimpang dari harga pasar wajar sepanjang sesuai dengan kelompoknya sehingga menyimpang dari harga pasar normal disebabkan posisi mereka berada dalam keadaan bebas untuk mengambil prinsip apapun yang tetap bagi badan usahanya. Harga *transfer* merupakan rekayasa manipulasi secara sistematis untuk mengurangi laba artifisial, seolah-olah perusahaan rugi, tujuannya untuk menghindari pajak di suatu negara (Gusnardi, 2009).

Kebijakan dalam menentukan harga *transfer* di kalangan perusahaan multinasional memiliki tujuan untuk meningkatkan penghasilan secara

keseluruhan dengan mengurangi tanggungan pajak penghasilan badan (PPH 25) dan biaya pajak masuk (Suandy, 2011). Perusahaan yang menerapkan harga *transfer* memiliki tujuan untuk menurunkan tanggungan pajak dengan mengalihkan pendapatan ke negara dengan biaya pajak terendah. Perusahaan menggunakan harga *transfer* tujuannya adalah untuk melaksanakan penghindaran dalam menyetor pajak disebabkan karena pembebanan pajak yang tinggi (Refgia, 2017).

Anthony *et al.* (2010) mengatakan harga *transfer* untuk barang ataupun jasa adalah salah satu dari perbedaan besar yang terjadi antara pengendalian manajemen operasi dalam negeri dan luar negeri. Operasi luar negeri membutuhkan beberapa pendapat untuk dapat sampai kepada suatu keputusan harga *transfer* di antaranya adalah pajak, *tunneling incentive*, dan nilai tukar. Menurut Eiteman *et al.* (2010) mengemukakan penetapan harga *transfer* merupakan penentuan biaya barang yang di *transfer* ke anak perusahaan asing dari suatu perusahaan yang memiliki hubungan. Penetapan harga *transfer* merupakan metode pertama yang paling utama dalam melakukan *transfer* dana keluar dari anak perusahaan asing.

Menurut Julaikah (2014) mengatakan praktik harga *transfer* dilakukan dengan cara merekayasa harga beli lebih diperbesar dan harga jual lebih diperkecil antara perusahaan dalam satu kelompok dengan melakukan *transfer*. Sedangkan keuntungan diperoleh kelompok yang bertempat di Negara menerapkan biaya pajak terendah. Semakin meningkat biaya pajak suatu Negara maka akan semakin tinggi perusahaan melaksanakan harga *transfer*. Hal ini

dikarenakan belum adanya peraturan yang standar maka pemeriksaan harga *transfer* sering kali dimenangkan oleh wajib pajak di dalam pengadilan sehingga perusahaan multinasional semakin sering untuk melaksanakan harga *transfer*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menganalisis mengenai pengaruh pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus terhadap keputusan harga *transfer* oleh Mispriyanti (2015) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan harga *transfer*, sementara *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan harga *transfer*. Menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive*, nilai tukar pada keputusan harga *transfer* perusahaan Oleh Marfiah (2016) hasil menunjukkan terdapat pengaruh positif *tunneling incentive* terhadap harga *transfer*. Ada pengaruh negatif signifikan antara pajak terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan harga *transfer*. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa biaya pajak yang dikenakan semakin tinggi, maka akan keputusan harga *transfer* perusahaan akan semakin menurun.

Penelitian tentang faktor determinan keputusan perusahaan melakukan harga *transfer* oleh Nurjannah (2016) hasil menunjukkan bahwa pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan memengaruhi keputusan perusahaan melakukan harga *transfer*. Sedangkan kepemilikan asing tidak memengaruhi keputusan harga *transfer*. Penelitian tentang pengaruh pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan harga *transfer* oleh Fauziah dan Saebani (2018) menemukan pajak dan mekanisme bonus tidak

memengaruhi keputusan harga *transfer*. *Tunneling incentive* memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan harga *transfer*.

Penelitian tentang pajak dan *tunneling incentive* memengaruhi tindakan harga *transfer* oleh Kurniawan, Sutjiatmo, dan Wikansari (2018) menemukan pajak, dan *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap tindakan harga *transfer*. Penelitian tentang pengaruh *leverage*, *bonus plan*, dan kekuatan buruh terhadap kebijakan akuntansi oleh Utomo (2010) hasil menunjukkan penelitian ini mampu membuktikan bahwa *bonus plan* memiliki dampak positif yang signifikan pada pilihan kebijakan akuntansi, *leverage* memberikan pengaruh negatif pada kebijakan akuntansi, sementara kekuatan buruh memberikan pengaruh positif pada pilihan kebijakan Akuntansi.

Beberapa penelitian menguji tarif pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, dan nilai tukar terhadap harga *transfer* oleh Viviany (2018) hasil menunjukkan tarif pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, *Tunneling Incentive* dan nilai tukar berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan harga *transfer*. Menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan harga *transfer* oleh Jasmine dan Suzan (2018) hasil menunjukkan secara bersama-sama pajak, *tunneling incentive* dan mekanisme bonus memengaruhi secara signifikan terhadap keputusan harga *transfer*. Sedangkan secara sendiri-sendiri pajak dan *tunneling incentive* memengaruhi secara positif signifikan terhadap keputusan harga *transfer* dan mekanisme bonus tidak memengaruhi keputusan harga *transfer*.

Menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* terhadap indikasi melakukan harga *transfer* oleh Noviasatika, Mayowan, dan Karjo (2016) menunjukkan pajak dan *tunneling incentive* memengaruhi secara signifikan terhadap indikasi melakukan harga *transfer*. *Good corporate governance* tidak signifikan terhadap harga *transfer*. Penelitian tentang determinan keputusan harga *transfer* oleh Shodiq, Widjajanti, dan Rusdianti (2015) menunjukkan pajak dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap harga *transfer*, *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> , mekanisme bonus terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> oleh Mispiananti (2015)	Independen: pajak, <i>tunneling incentive</i> , mekanisme bonus Dependen: Keputusan <i>transfer pricing</i>	<i>Tunneling incentive</i> memengaruhi secara positif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>
2	Pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> , nilai tukar, pada keputusan <i>transfer pricing</i> perusahaan Oleh Marfuah (2016)	Independen: pajak, <i>Tunneling incentive</i> , <i>exchange rate</i> Dependen: Keputusan <i>transfer pricing</i>	Hanya <i>tunneling incentive</i> yang mempunyai pengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i>
3	Faktor determinan keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> Nurjannah (2016)	Independen: pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, ukuran perusahaan Dependen: <i>transfer pricing</i>	Kepemilikan asing tidak memengaruhi <i>transfer pricing</i> sedangkan pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>
4	Pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> , dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan	Independen: Pajak, <i>tunneling incentive</i> , mekanisme bonus Dependen: Keputusan <i>transfer</i>	Secara parsial variabel pajak dan mekanisme bonus

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
	melakukan <i>transfer pricing</i> oleh Fitria dan Saebani (2018)	<i>pricing</i>	tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> . Tunneling incentive berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i>
5	Pengaruh pajak dan <i>tunneling incentive</i> terhadap tindakan <i>transfer pricing</i> pada perusahaan oleh Sani, Prabowo, dan Wikansari (2018)	Independen: Pajak dan <i>tunneling incentive</i> Dependen: Tindakan <i>transfer pricing</i>	Pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif terhadap tindakan <i>transfer pricing</i>
6	Pengaruh <i>leverage</i> , <i>bonus plan</i> , dan kekuatan buruh terhadap kebijakan akuntansi oleh Bayu (2010)	Independen: <i>leverage</i> , <i>bonus plan</i> dan kekuatan buruh Dependen: Kebijakan akuntansi	<i>Leverage</i> yang tinggi membuat perusahaan untuk memilih kebijakan menaikkan laba, <i>bonus plan</i> mempunyai pengaruh positif terhadap pemilihan
7	Pengaruh tarif pajak, <i>tunneling incentive</i> , mekanisme bonus, dan <i>exchange rate</i> terhadap <i>transfer pricing</i> oleh Viviany (2018)	Independen: Tarif pajak, <i>tunneling</i> , mekanisme bonus, dan <i>exchange rate</i> Dependen: <i>transfer pricing</i>	Tarif pajak dan mekanisme bonus tidak memengaruhi keputusan <i>transfer pricing</i> , <i>Tunneling Incentive</i> dan <i>exchange rate</i> memengaruhi keputusan <i>transfer pricing</i> .
8	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling incentive</i> , dan mekanisme bonus terhadap <i>transfer pricing</i> oleh Jasmine dan Suzan (2018)	Independen: Pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> , mekanisme bonus Dependen: Keputusan <i>transfer pricing</i>	Secara simultan pajak, <i>tunneling incentive</i> dan mekanisme bonus memengaruhi secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan secara parsial pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif terhadap keputusan <i>transfer</i>

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			<i>pricing</i> dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .
9	Pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> dan <i>good corporate governance</i> terhadap indikasi melakukan <i>transfer pricing</i> oleh Noviasatika, Mayowan, dan Karjo (2016)	Independen: Pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> , <i>good corporate governance</i> Dependen: <i>transfer pricing</i>	Pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan <i>transfer pricing</i> . Serta <i>good corporate governance</i> tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
10	Determinan keputusan <i>transfer pricing</i> oleh Shodiq, Widjajanti, dan Rusdianti (2015)	Independen: Pajak, struktur kepemilikan, <i>leverage</i> Dependen: Keputusan <i>transfer pricing</i>	Pajak dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , <i>leverage</i> berpengaruh tetapi tidak signifikan

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pajak Terhadap Harga *transfer*

Harga *transfer* muncul dikarenakan masalah perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara. Transaksi antar perusahaan utama yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak lain disebut juga harga *transfer*. Perusahaan multinasional banyak menghadapi masalah biaya pajak yang berbeda-beda pada tiap negara, akibatnya keuntungan cabang perusahaan yang bertempat pada negara dengan biaya pajak tertinggi akan lebih rendah dibandingkan cabang yang bertempat di negara dengan biaya pajak terendah. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan utama akan mencari cara untuk memindahkan keuntungan dari perusahaan yang bertempat di negara dengan biaya pajak tertinggi ke negara

dengan biaya pajak terendah, di antaranya dengan menggunakan harga *transfer* (Mispiyanti, 2015).

Penelitian Yuniasih (2012) & Nurjanah (2018) hasilnya menunjukkan pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melaksanakan harga *transfer*. Artinya meningkatnya biaya pajak membuat perusahaan melakukan harga *transfer*, harapannya dapat menekan biaya yang dibebankan disebabkan pada umumnya dalam menjalankan bisnis pengusaha mengidentikkan biaya penyeteroran pajak sebagai tanggungan. Secara sederhana dapat disimpulkan dengan meminimalkan tanggungan atau beban tujuannya untuk mengoptimalkan keuntungan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pajak berpengaruh positif pada keputusan harga *transfer*.

2.3.2 Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan Harga *transfer*

Perilaku pemilik saham mayoritas yang melakukan transfer keuntungan dan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi, tetapi biaya dibebankan kepada pemilik saham minoritas dinamakan *Tunneling Incentive*. Praktik dari *tunneling incentive* adalah tidak ada pembagaian dividen, penjualan asset perusahaan pada pemegang saham pengendali dengan tarif sangat murah dibandingkan tarif semestinya, posisi utama perusahaan dikendalikan pemilik saham pengendali, sehingga proses dari praktik *tunneling* akan lebih mudah dilakukan dengan tujuan memindahkan seluruh hartanya untuk sementara ke anak perusahaan dengan *transfer pricings* tujuannya agar bisa menekan semua tanggungan sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan (Marfuah, 2016).

Mispiyanti (2015), Jasmine *et al.* (2018), Marfuah (2016), Fauziah *et al.* (2018), dan Viviany (2018) menemukan *tunneling incentive* memengaruhi keputusan harga *transfer*. Artinya pemilik saham mayoritas akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi dan mengorbankan hak para pemilik saham minoritas, dengan melakukan *transfer pricing*. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Tunneling incentive* berpengaruh positif pada keputusan harga *transfer*.

2.3.3 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Harga *transfer*

Mekanisme bonus adalah strategi dalam akuntansi bertujuan untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi dengan cara meningkatkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan, praktik akuntansi diciptakan dengan tujuan supaya hasil kinerja meningkat, hal tersebut ditunjukkan dengan akuntabilitas dari angka akuntansi yang disepakati diabaikan, sehingga praktik harga *transfer* yang tidak sah dalam akuntansi menjadi hal yang wajar. Perusahaan menciptakan kompensasi khusus bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan nilai uang dari pendapatan bonus, sehingga manajer akan lebih menyukai metode akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pada kurun waktu berjalan (Hartati *et al.*, 2014).

Penelitian Nurjanah (2016) menemukan mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan harga *transfer*. Besarnya mekanisme bonus dapat dilihat dari *indeks trend* laba bersih yang akan memengaruhi pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Bonus akan diberikan kepada direksi, pemilik perusahaan dengan melihat kinerja para direksi dalam

mengelola perusahaannya. Keuntungan perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan sebagai penilai untuk kinerja para direksinya sehingga para direksi akan berusaha semaksimal mungkin agar keuntungan perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan termasuk dengan cara melakukan harga *transfer*. Secara sederhana dapat disimpulkan adanya manajemen memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan transaksi harga *transfer* tujuannya untuk memaksimalkan bonus dengan syarat berdasarkan pada keuntungan (Lo *et al.*, 2010). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Mekanisme bonus berpengaruh positif pada keputusan harga *transfer*.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap keputusan Harga *transfer*

Perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan pada struktur kepemilikan mudah menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik saham pengendali, manajemen, dan non pengendali. Ekspropriasi adalah penggunaan hak kendali yang memiliki tujuan meningkatkan kekayaan pribadi dengan cara menggunakan harga *transfer*. Penggunaan hak kendali yang dilaksanakan pemilik saham pengendali asing bertujuan untuk menghasilkan keuntungan termasuk keputusan penetapan tarif maupun total transaksi harga *transfer* sehingga merugikan pemilik saham non pengendali (Atmaja, 2011).

Penelitian Sari (2011) dan Shodiq *et al.* (2015) menemukan kepemilikan asing memengaruhi keputusan perusahaan harga *transfer*. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2018) menemukan kepemilikan asing tidak memengaruhi keputusan perusahaan harga *transfer*. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 :Kepemilikan asing berpengaruh positif pada keputusan harga *transfer*.

2.3.5 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Keputusan Harga *transfer*

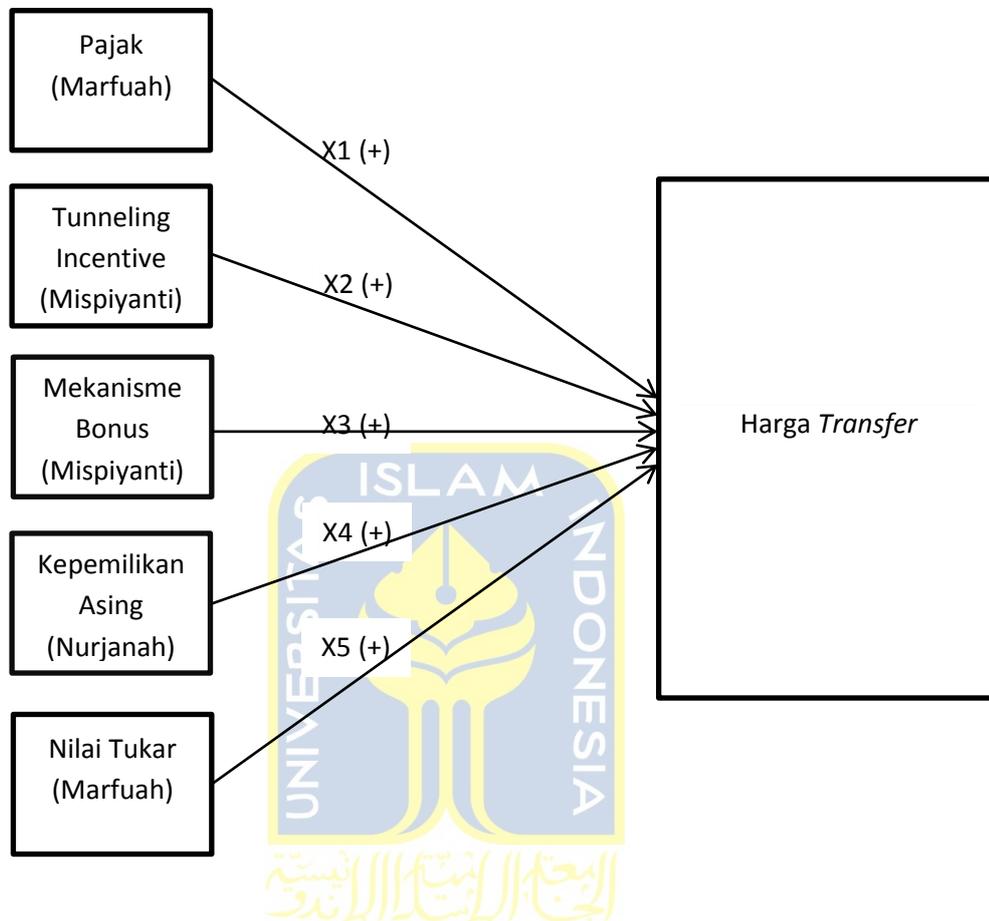
Harga *transfer* memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara menyeluruh dengan memindahkan kurs ke mata uang yang kuat. Perbedaan kurs terhadap pembayaran saat ini atau di masa mendatang, disebabkan oleh kurs yang terus-menerus berubah-ubah sehingga membutuhkan total kas yang tidak pasti dalam melakukan pembayaran, dampaknya sebagian besar perusahaan multinasional memohon transaksi satu mata uang dengan mata uang yang lain (Chan *et al.*, 2002).

Andraeni (2017) menemukan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap keputusan harga *transfer*. Hal ini disebabkan karena kecenderungan pihak perusahaan dalam memanfaatkan perbedaan kurs untuk melakukan harga *transfer* yang tersaji pada pelaporan keuangan laba rugi selisih nilai tukar dari aktivitas operasi dan laporan keuangan sebelum pajak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap keputusan harga *transfer*.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian. Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi dan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:112). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel meliputi:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan selalu melaporkan laporan keuangan di BEI dalam periode 2015-2018.
- c. Tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian 2015-2018, jika mengalami kerugian perusahaan tersebut tidak diwajibkan untuk menyetor pajak (Nurjanah, 2016).
- d. Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah. Bagi perusahaan yang menggunakan mata asing telah dikonversi ke dalam kurs (Nurjanah, 2016).

- e. Perusahaan sampel adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih (Nurjanah, 2016).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Sumber data-data dan informasi penelitian ini diperoleh melalui data informasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dari situs [www. Idx. Co. Id.](http://www.Idx.Co.Id)

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Choi & Meek (2011) di Indonesia permasalahan untuk menghindari pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dinamakan harga transfer, dipergunakan untuk memindahkan keuntungan perusahaan dari satu negara ke negara lain, tujuannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini harga *transfer* dihitung dengan pendekatan biner (dua nilai) dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan. Jika perusahaan dengan kepemilikan asing melakukan penjualan kepada pihak berelasi yang berada di negara lain dengan biaya pajak terendah dari Indonesia akan diberi dengan nilai 1, dan nilai lainnya diberi 0 (Mispiyanti, 2015).

3.3.2 Variabel Independen (X)

a. Pajak

Menurut Choi *et al.* (2011) sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku iuran wajib orang pribadi bersifat memaksa dan secara langsung tidak mendapatkan imbalan dipergunakan untuk kepentingan negara bagi kesejahteraan rakyat dinamakan pajak. Pajak disederhanakan dengan biaya pajak efektif merupakan perbandingan beban pajak dikurangi dengan beban pajak yang ditangguhkan dan dibagi dengan laba kena pajak (Marfuah, 2014).

$$Effective\ tax\ rate = \frac{Tax\ expense - Deffered\ tax\ expense}{laba\ kena\ pajak}$$

b. Tunneling Incentive

Tunneling incentive disederhanakan dengan persentase kepemilikan saham 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham yang bertempat di negara lain dengan biaya pajaknya lebih rendah dari Indonesia. Ada pengaruh yang signifikan yang dimiliki oleh pemilik saham dengan persentase 20% atau lebih (PSAK Nomor 15 dalam Mispiyanti, 2015).

c. Mekanisme Bonus

Penelitian ini mengukur pemberian kompensasi bonus dengan *dummy*, di mana nilai 1 diberikan perusahaan dengan kepemilikan asing yang melaksanakan pemberian bonus, tantiem, komisi, atau insentif penjualan kepada manajemen, sedangkan yang lainnya nilai 0 (Mispiyanti, 2015). Sedangkan untuk mengetahui

perbedaan laba bersih antar tahun. Perhitungan mekanisme bonus menggunakan ITRENDLB.

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah pemilik saham perusahaan pengendali asing yang menguasai saham perusahaan sebanyak 20%, sehingga dapat memengaruhi sistem kontrol perusahaan. Kepemilikan asing diukur dengan disederhanakan dengan persentase sebesar 20% atau lebih (Nurjanah, 2015).

e. Nilai Tukar

Nilai Tukar (*Exchange rate*) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar (*Exchange rate*) adalah keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan kurs (Marfuah, 2016).

$$\text{Exchange rate} = \frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$$

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data univariat (karakteristik) sehingga dapat terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi pajak, *tunneling incentive*, nilai tukar, kepemilikan asing maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Sedangkan harga *transfer* dan mekanisme bonus tidak diikutkan dalam hasil deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2013:19). Angka ini memiliki fungsi sebagai asal usul kategori tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2013:19).

3.3.2 Uji Multikolinearitas

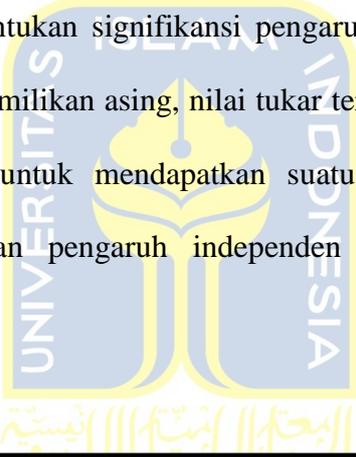
Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya.

3.3.2 Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Dalam pengujian hipotesis logistik (*logistic regression*), digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal).

Regresi logistik di gunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Alasan peneliti menggunakan alat analisis regresi (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat kategori dua (ya dan tidak). Menurut Ghozali (2013) analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya. Dalam teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh pajak, *Tunneling Intensive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, nilai tukar terhadap harga *transfer*. Regresi logistik dipergunakan untuk mendapatkan suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan pengaruh independen terhadap dependen. Rumus persamaannya adalah:


$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga *transfer*

X_1 = Pajak

X_2 = *Tunneling Intensive*

X_3 = Mekanisme Bonus

X_4 = Kepemilikan Asing

X_5 = Nilai Tukar

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = error

Menurut Ghozali (2016) menyatakan ada beberapa langkah dalam proses pengujian dengan regresi logistik yaitu dengan menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, tabel klasifikasi, model regresi logistik, dan pengejian hipotesis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan

Untuk menilai kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis H_0 artinya bahwa data uji coba sesuai dengan model. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai pengamatan sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik dikarenakan model tidak dapat memperkirakan nilai pengamatan. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H_0 tidak dapat ditolak (Ghozali, 2016).

b. Penilaian Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan mengkomparasikan nilai antara 2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), di mana model hanya mengikutsertakan konstanta dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 1), di mana model mengikutsertakan konstanta dan

variabel bebas. Apabila nilai $-2LL \text{ Block Number} = 0 >$ nilai $-2LL \text{ Block Number} = 1$, (Ghozali, 2016).

c. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi, ditunjukkan dengan variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian (Ghozali, 2016).

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi ditunjukkan dengan kekuatan perkiraan dari model regresi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Kekuatan perkiraan dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya variabel dependen yang dinyatakan dalam % .

e. Model Regresi Logistik

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada keluaran *Variable in the Equation*. Output *Variable in the Equation* ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi dan tingkat kemaknaan. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji ditunjukkan dalam bentuk hubungan antar variabel.

f. Pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat kemaknaan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Jumlah sampel diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan nama-nama perusahaan disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	10	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	11	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk	13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk	14	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk	15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	16	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk			

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020

4.2 Uji Deskriptif

Gambaran hasil variabel dalam penelitian ini dari 17 perusahaan dengan pengamatan 2015-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Deskriptif

Variabel	Tidak (n=7)		Harga <i>transfer</i> (n=10)	
	<i>Mean</i>	<i>Min – max</i>	<i>Mean</i>	<i>Min – max</i>
Pajak(X ₁)	28,99	9,61 – 84,99	38,70	7,10 – 69,56
<i>Tunneling Incentive</i> (X ₂)	52,94	22 – 72	61,76	35 – 93
Mekanisme Bonus (X ₃)	1,31	0,25 – 4,82	1,34	0,15 – 11,28
Kepemilikan Asing (X ₄)				
Tidak	5 (14,3%)		2 (4,0%)	
Ya	30 (85,7%)		48 (96,0%)	
Nilai Tukar (X ₅)	0,61	0,00 – 9,00	6,64	0,00 – 103,7

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Didasarkan tabel 4.2 hasil uji deskriptif menjelaskan dari total 17 sampel diperoleh hasil sebagian besar 10 (58,8%) perusahaan melakukan harga *transfer*, sedangkan 7 (41,2%) tidak. Pajak pada perusahaan yang melaksanakan harga *transfer* 38,70% lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melaksanakan harga *transfer* 28,99%. *Tunneling incentive* pada perusahaan yang melaksanakan harga *transfer* 61,76% lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melaksanakan harga *transfer* 52,94%. Mekanisme bonus pada perusahaan yang melaksanakan harga *transfer* 1,34% lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melaksanakan harga *transfer*, 1,31%. Kepemilikan asing pada perusahaan yang melaksanakan harga *transfer* 96,0% lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak melaksanakan harga *transfer* 85,7%. Nilai tukar pada perusahaan yang melaksanakan harga *transfer* 6,64% lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melaksanakan harga *transfer* 0,61%.

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Didasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pajak (X_1)	0,855	1,170	Tidak multikolinieritas
<i>Tunneling Incentive</i> (X_2)	0,780	1,283	Tidak multikolinieritas
Mekanisme Bonus (X_3)	0,974	1,027	Tidak multikolinieritas
Kepemilikan Asing (X_4)	0,749	1,335	Tidak multikolinieritas
Nilai Tukar (X_5)	0,896	1,116	Tidak multikolinieritas

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Didasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.3 diketahui bahwa pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan nilai tukar memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.4 Analisis Regresi Logistik

4.4.1 Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil uji dilaksanakan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2Log Likelihood* (-2LL) awal dan pada *-2Log Likelihood* (-2LL) akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data dalam tabel 4.4

Tabel 4.4
Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

Keterangan	-2Log Likelihood
Block Number: 0	115,17
Block Number: 1	90,37

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan nilai antara -2LogL awal tanpa variabel yang menunjukkan nilai 115,17 (*Block number 0*). Setelah dimasukkan lima variabel independen maka diperoleh nilai -2LogL akhir (*Block number 1*) sebesar 90,37. Pengujian menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LogL sebesar 22,15 yang berarti dengan adanya tambahan lima variabel independen model yang dihipotesiskan fit dengan data atau menunjukkan model regresi yang lebih baik.

4.4.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Hasil uji ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig
1	13,741	7	0,069

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Hasil pengujian kelayakan model regresi menunjukkan nilai *Chi-square* hitung sebesar 13,741 dengan signifikansi sebesar 0,069. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *pvalue* $0,069 > 0,05$ maka H_0 diterima, dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.4.3 Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan untuk melakukan harga *transfer*. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Harga transfer		
	0	1	
Harga transfer 0	23	12	65,7
Harga transfer 1	15	35	70,0
Overall Percentage			68,2

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada pengamatan observasi perusahaan yang tidak harga transfer (kode 0) sebanyak 35 pengamatan, terdapat 23 prediksi yang tepat dan 12 sampel tidak diprediksi secara tepat dengan persentase sebesar 65,7%. Pengamatan pada observasi perusahaan yang melakukan harga transfer (kode 1) sebanyak 50 pengamatan, terdapat 35 prediksi yang tepat dan 15 sampel tidak diprediksi secara tepat dengan persentase sebesar 70,0%. Secara keseluruhan ketepatan prediksi yang diklasifikasikan adalah 68,2%.

4.4.4 Estimasi Parameter

Tabel 4.7
Estimasi Parameter

	B	S. E.	Wald	Sig.
Pajak (X ₁)	0,039	0,020	3,859	0,049
Tunneling Incentive (X ₂)	0,039	0,019	4,453	0,035
Mekanisme Bonus (X ₃)	0,055	0,190	0,083	0,774
Kepemilikan Asing (X ₄)	0,170	1,142	0,022	0,882
Nilai Tukar (X ₅)	0,252	0,127	3,966	0,046
Constant	-3,847	1,338	8,263	0,004

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Didasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 4.7, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{Y}{1-Y} \right) = -3,85 + 0,039X_1 + 0,039X_2 + 0,055X_3 + 0,170X_4 + 0,252X_5$$

Persamaan regresi logistik pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α sebesar -3,85, berarti apabila diasumsikan variabel pajak,

- tunneling incentive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan nilai tukar bernilai 0 maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan harga *transfer*.
2. Nilai β_1 sebesar 0,039 berarti apabila perusahaan mengalami peningkatan pajak 3,9%, maka perusahaan berpeluang melakukan harga *transfer*.
 3. Nilai β_2 sebesar 0,039 berarti apabila perusahaan mengalami peningkatan *tunneling incentive* 3,9%, maka perusahaan berpeluang melakukan harga *transfer*.
 4. Nilai β_3 sebesar 0,055 berarti apabila perusahaan mengalami peningkatan mekanisme bonus 5,5%, maka perusahaan berpeluang melakukan harga *transfer*.
 5. Nilai β_4 sebesar 0,170 berarti apabila perusahaan mengalami peningkatan kepemilikan asing 17%, maka perusahaan berpeluang melakukan harga *transfer*.
 6. Nilai β_5 sebesar 0,252 berarti apabila perusahaan mengalami selisih nilai kurs 25,2%, maka perusahaan berpeluang melakukan harga *transfer*.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji ini didasarkan pada nilai *Nagelkerke R Square*. Besarnya koefisien determinasi dimulai dari 0 sampai 1, apabila besarnya koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila besarnya koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Step	-2 <i>likelihood</i>	<i>Log</i> <i>Cox & Snell R</i> <i>Square</i>	<i>Nagelkerke</i> <i>R</i> <i>Square</i>
1	90,367	0,253	0,341

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,341. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan nilai tukar dalam menjelaskan variabel harga *transfer* adalah sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.5.2 Uji Wald

Tabel 4.9
Uji Wald

	B	Wald	Sig	Keterangan
Pajak (X_1)	0,039	3,859	0,049	H1 didukung
<i>Tunneling Incentive</i> (X_2)	0,039	4,453	0,035	H2 didukung
Mekanisme Bonus (X_3)	0,055	0,083	0,774	H3 tidak didukung
Kepemilikan Asing (X_4)	0,170	0,022	0,882	H4 tidak didukung
Nilai Tukar (X_5)	0,252	3,966	0,046	H5 didukung

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Didasarkan hasil uji *wald* di atas, sehingga kesimpulan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pajak terhadap Harga *transfer*

Didasarkan hasil uji tabel 4.9 tersebut, maka diketahui variabel pajak terhadap harga *transfer* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,039 dan wald sebesar 3,859 dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, koefisien regresi mengarah positif. Artinya pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga *transfer*, maka **H1 didukung**.

2. Pengaruh *Tunneling incentive* terhadap Harga *transfer*

Didasarkan hasil uji tabel 4.9 tersebut, maka diketahui variabel *tunneling incentive* terhadap harga *transfer* memiliki nilai koefisien sebesar 0,039 dan wald sebesar 4,453 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, koefisien regresi mengarah positif. Artinya *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga *transfer*, maka **H2 didukung**.

3. Pengaruh Mekanisme bonus terhadap Harga *transfer*

Didasarkan hasil uji tabel 4.9 tersebut, maka diketahui variabel mekanisme bonus terhadap harga *transfer* memiliki nilai koefisien sebesar 0,055 dan wald sebesar 0,083 dengan nilai signifikansi $0,774 > 0,05$, koefisien regresi mengarah positif. Artinya variabel mekanisme bonus berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap harga *transfer*, maka **H3 tidak didukung**.

4. Pengaruh Kepemilikan asing terhadap Harga *transfer*

Didasarkan pada hasil uji tersebut, maka diketahui variabel kepemilikan asing mempunyai nilai koefisien sebesar 0,170 dan wald sebesar 0,022 dengan nilai signifikansi $0,882 > 0,05$, koefisien regresi mengarah positif. Hal ini berarti kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap harga *transfer* namun tidak signifikan, maka **H4 tidak didukung**.

5. Pengaruh nilai tukar terhadap Harga *transfer*

Berdasarkan pada hasil uji tersebut, maka diketahui variabel nilai tukar mempunyai nilai koefisien sebesar 0,252 dan wald sebesar 3,97 dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, koefisien regresi mengarah positif. Artinya variabel

nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga *transfer* maka **H5 didukung**.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pajak Terhadap Harga *transfer*

Hasil uji tabel 4.9 diketahui variabel pajak terhadap harga *transfer* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,039 dan wald sebesar 3,859 dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, menunjukkan koefisien regresi ke arah positif. Artinya pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga *transfer*, **H1 didukung**. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2016) menemukan pajak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan harga *transfer*. Semakin besar tanggungan pajak menimbulkan perusahaan melaksanakan harga *transfer* dengan harapan dapat menekan beban tersebut.

Harga *transfer* muncul dikarenakan adanya permasalahan yang membedakan biaya pajak yang berlaku pada setiap negara. Sedangkan transaksi antar induk perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak lain disebut juga harga *transfer*. Perusahaan multinasional banyak menghadapi masalah dengan adanya perbedaan biaya pajak pada tiap-tiap negara tempat cabangnya tersebar, akibatnya keuntungan cabang perusahaan yang bertempat pada negara dengan biaya pajak tertinggi akan lebih rendah dibandingkan cabang yang bertempat di negara dengan biaya pajak terendah. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan utama akan mencari cara untuk memindahkan keuntungan dari perusahaan yang berada di negara dengan biaya pajak tertinggi

ke negara dengan biaya pajak terendah, dengan menggunakan harga *transfer* (Mispiyanti, 2015).

Penelitian Yuniasih (2012) & Nurjanah (2018) hasilnya menunjukkan pajak memengaruhi keputusan harga *transfer*. Semakin besar beban pajak akan membuat perusahaan untuk melaksanakan harga *transfer* dengan tujuan supaya dapat menekan tanggungan pajak dan memaksimalkan keuntungan.

4.6.2 Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap Harga *transfer*

Berdasarkan pada hasil uji tabel 4.9 tersebut, maka diketahui variabel *tunneling incentive* terhadap harga *transfer* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,039 dan wald sebesar 4,453 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, menunjukkan koefisien regresi ke arah positif. Artinya *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga *transfer*, maka **H2 didukung**.

Munculnya *tunneling* dikarenakan adanya permasalahan agensi antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas. Pemilik saham mayoritas melakukan transfer keuntungan dan harta (*asset*) perusahaan untuk kepentingan pribadi, tetapi biaya ditanggungkan kepada pemegang saham minoritas dalam teori *Tunneling Incentive*. Praktik dari *tunneling incentive* tidak ada pembagaian dividen, penjualan harta (*asset*) perusahaan pada pemilik saham pengendali dengan harga lebih rendah, dikarenakan posisi utama perusahaan dipegang oleh pemilik saham pengendali sehingga tahapan *tunneling* bisa lebih mudah dilaksanakan dengan cara *transfer pricing* memiliki tujuan untuk meminimalkan biaya sehingga keuntungan perusahaan menjadi berkurang (Marfuah, 2016).

Penelitian Mispiyanti (2015), Jasmine *et al.* (2018), Marfuah (2016), Fauziah *et al.* (2018), dan Viviany (2018) hasilnya menunjukkan bahwa ada *tunneling incentive* memengaruhi keputusan harga *transfer*. Artinya pemilik saham mayoritas akan melaksanakan berbagai cara agar menghasilkan keuntungan tertinggi dengan mengabaikan hak-hak para pemilik saham minoritas, dengan cara melaksanakan harga *transfer*.

4.6.3 Pengaruh Mekanisme bonus terhadap Harga *transfer*

Didasarkan hasil uji tabel 4.9 tersebut, maka diketahui variabel mekanisme bonus terhadap harga *transfer* memiliki nilai koefisien sebesar 0,055 dan wald sebesar 0,083 dengan nilai signifikansi $0,774 > 0,05$, menunjukkan koefisien regresi ke arah positif. Artinya variabel mekanisme bonus berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga *transfer*, maka **H3 tidak didukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mispiyanti (2016) menemukan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi harga *transfer*.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan antara manajemen dan pemilik saham. Keterlibatan agensi membuat adanya suatu perjanjian satu orang atau lebih yang menyuruh orang lain untuk melaksanakan suatu layanan atas nama pemegang saham dan memberi kekuasaan kepada perusahaan untuk melakukan keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Hasil berbeda dengan teori Akuntansi positif menerangkan para manajer perusahaan dengan rencana bonus mempunyai kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi dengan merubah keuntungan yang dilaporkan dari kurun waktu dimasa mendatang ke masa kini. Hal tersebut

menunjukkan bahwa para manajer berkeinginan mendapatkan imbalan tertinggi dalam setiap kurun waktu dan imbalan tersebut akan ketergantungan pada bonus yang dilaporkan pada pemasukan bersih, diduga para manajer bisa memaksimalkan bonus pada kurun waktu tersebut dengan membuat laporan pemasukan bersih setinggi mungkin.

4.6.4 Pengaruh Kepemilikan asing terhadap Harga *transfer*

Didasarkan hasil uji tersebut, maka diketahui variabel kepemilikan asing mempunyai nilai koefisien sebesar 0,170 dan wald sebesar 0,022 dengan nilai signifikansi $0,882 > 0,05$, menunjukkan koefisien regresi ke arah positif. Artinya variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap harga *transfer* namun tidak signifikan, maka **H4 tidak didukung**. Hasil berbeda dengan Sari (2011) dan Shodiq *et al.* (2015) menemukan kepemilikan asing memengaruhi keputusan perusahaan harga *transfer*. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2018) menemukan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan harga *transfer*. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2016) hasil menunjukkan tidak ada pengaruh antara kepemilikan asing terhadap keputusan perusahaan melakukan harga *transfer*.

Kepemilikan asing tidak memengaruhi penerapan harga *transfer* pertama disebabkan karena pemilik saham pengendali tidak melaksanakan harga *transfer* dalam rangka ekspropriasi. Kedua perusahaan yang diteliti adalah perusahaan asing yang mempunyai kendali pada cabang maupun anak perusahaan tidak adanya keterikatan istimewa berbentuk keluarga sedarah, sehingga semua keputusan dalam perusahaan berada di skala organisasional yang membutuhkan

kerjasama dari direksi perusahaan untuk melaksanakan ekpropriasi tujuannya untuk meningkatkan kemakmuran pribadi dan menjadi tidak bermanfaat. Hal tersebut dapat terjadi dan berakibat pada rendahnya kinerja anak perusahaan yang dikendalikan hal ini disebabkan karena tidak mendapatkan laba yang semestinya didapatkan sehingga harus menjual hasil produksi lebih rendah daripada harga pasar terhadap perusahaan utama. Hal ini menjadi pertimbangan bagi pemegang saham pengendali untuk tidak melaksanakan ekspropriasi selama kurun waktu tahun penelitian.

4.6.5 Pengaruh Nilai tukar terhadap Harga *transfer*

Berdasarkan pada hasil uji tersebut, maka diketahui variabel nilai tukar memiliki nilai koefisien sebesar 0,252 dan wald sebesar 3,97 dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, koefisien regresi menunjukkan ke arah positif. Artinya variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga *transfer* maka **H5 didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar (*exchange rate*) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan harga *transfer*. Penelitian Andraeni (2017) menemukan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap keputusan harga *transfer*. Perusahaan memiliki kecenderungan menggunakan perbedaan nilai tukar (*exchange rate*) untuk melaksanakan harga *transfer* yang tersaji dalam laporan keuangan laba rugi selisih kurs dari aktivitas operasi dan sebelum pajak.

Nilai Tukar (*Exchange rate*) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.

Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di masa mendatang, antara dua mata uang yang berbeda. Menurut Mulyani (2014) ada dua macam bentuk nilai tukar yaitu nilai tukar dalam bentuk riil dan nominal, dan mempunyai perbedaan pengaruh terhadap risiko nilai tukar.

Harga *transfer* memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan dengan memindahkan nilai tukar mata uang asing ke mata uang yang kuat. Perbedaan nilai tukar terhadap pembayaran saat ini atau di masa mendatang, disebabkan karena nilai tukar antar mata uang yang terus-menerus turun naik sehingga jumlah dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembayaran juga tidak menentu, dampaknya sebagian besar perusahaan multinasional memohon pertukaran satu nilai mata uang dengan nilai mata uang yang lain untuk melaksakan pembayaran (Chan *et al.*, 2002).

Penelitian Andraeni (2017) menemukan ada pengaruh nilai tukar terhadap keputusan harga *transfer*. Hal ini menunjukkan bahwa pada pihak manajemen memiliki kecenderungan memakai perbedaan nilai tukar antar mata uang untuk memantapkan tujuannya dalam melaksanakan harga *transfer* seperti yang tersaji pada laporan keuangan dalam akun laba rugi selisih kurs dari aktivitas operasi dan laba rugi sebelum pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis dampak variabel independen terhadap harga *transfer* menggunakan analisis regresi logistik. Didasarkan pada pengujian hasil analisis dapat disimpulkan:

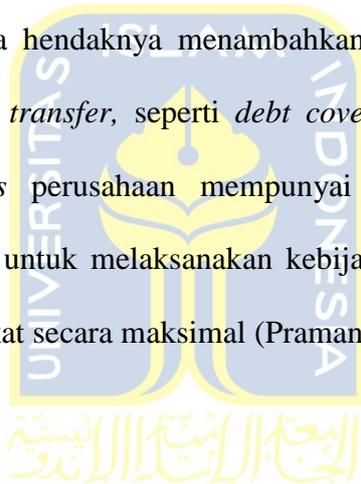
1. Pajak berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan harga *transfer*. artinya semakin besar beban pajak akan membuat perusahaan untuk melakukan harga *transfer* dengan tujuan supaya dapat menekan beban pajak dan memaksimalkan laba.
2. *Tunneling incentive* berpengaruh positif pada keputusan harga *transfer*. artinya pemilik saham mayoritas akan melakukan berbagai cara agar menghasilkan laba tinggi dengan mengabaikan hak-hak para pemilik saham minoritas, dengan cara melaksanakan harga *transfer*.
3. Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan pada keputusan harga *transfer*, hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan antara manajemen dan pemilik saham.
4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan pada keputusan harga *transfer*, hal ini disebabkan karena pemilik saham pengendali tidak melaksanakan harga *transfer* dalam rangka ekspropriasi.
5. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan harga *transfer*. artinya perusahaan memiliki kecenderungan menggunakan perbedaan nilai tukar (*exchange rate*) untuk melakukan harga *transfer* yang tersaji dalam

laporan keuangan laba rugi selisih kurs dari aktivitas operasi dan sebelum pajak.

1.2 Saran

Memerhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Memertimbangkan objek penelitian yang digunakan, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi perusahaan lain misal perusahaan keuangan dan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi harga *transfer*, seperti *debt covenant*, sesuai dengan *the debt covenant hypothesis* perusahaan mempunyai rasio utang tertinggi lebih menentukan pilihan untuk melaksanakan kebijakan akuntansi yang membuat keuntungan meningkat secara maksimal (Pramana, 2014).



DAFTAR PUSTAKA

- Andraeni, Syarah Sefty. 2017. *Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan transfer pricing* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alfrilia, Dwi Nurlita. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Institusional, Keluarga, dan Pemerintah terhadap Manajemen Laba & Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2008*. Skripsi. Salemba FE UI.
- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen* jilid 2. Tangerang: Kharisma Publishing group.
- Atmaja, Lukas Setia, 2011. *Who Wants To Be Rational Investor*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bursa Efek Indonesia. ([www. Idx. Co. Id](http://www.idx.co.id)) diakses pada tanggal 2Februari 2017.
- Chan, C., S. P. Landry, dan T. Jalbert. 2002. Effects of exchange rate on international transfer pricing decisions. *International Bussiness & Economics Research Journal* 3 (3): 35-48.
- Choi, Frederick D. S., dan Garry K. Meek. 2011. *International Accounting* 7th Edition. Prentice Hall. New York.
- Eisenhardt, Kathleem.1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74

- Eiteman, D. K., Arthur. I. Stonehill, dan Michael. H. Moffett. 2010. *Multinational Business Finance* 12th edition. Pearson. (ESM).
- Fauziah, Fitria. N dan Saebani, Akhmad. 2018. Pengaruh pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Auntansi*, VOL. 18, NO. 1A, Januari– Juni.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 21, Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. *Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan*, 2009, Pekbis *Jurnal*, Vol.1, No.1.
- Hartati. 2014. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta
- Hartati, Winda., Desmiyawati, dan Julita, 2014. *Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus* Terhadap Keputusan *transfer pricing* Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional*. Universitas Riau.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pajak> diakses pada tanggal 18 Maret 2017.
- Johnson, Simon., Rafael La Porta, Florencio Lopez-de-Silanes, and Andrei Shleifer. 2000. *Tunneling*. *American Economic Review Papers and Proceedings* 90:22–27.
- Julaikah, N. 2014. *Hampir Semua Perusahaan Asing Akali Bayar Pajak*, Merdeka, <http://m.Merdeka.Com>, Februari 2016.

- Jasmine, Siti dan Suzan, Leny. 2016. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Kajian Akuntansi PP 76-83. Universitas Islam Bandung
- Kharisma. 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentives, dan Komensasi Bonus terhadap transfer pricing* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang Listing di BEI 2010-2012). Skripsi. Universitas Mercubuana, Jakarta.
- Kiswanto, Nancy., Purwaningsih, dan Anna. 2014. Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013. Universitas Atmajaya, Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Akuntansi P1-15*.
- Kurniawan, Muhammad Sani., Bayu Prabowo Sutjiatmo, dan Rinandita Wikansari. (2018) Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Tindakan *transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun 2018. ISSN (P) : 2615 - 2584 Buku 2 ISSN (E) : 2615 - 3343
- Levi. (2004). *Keuangan Internasional* Buku I. Mcgraw-Hill Book Co. Dan Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Lo, W. Y. A., Raymond. M. K. W., and Michael F. 2010. *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the transfer pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. Journal of the American Taxation Association. Vol. 32, No. 2: 1-26
- Mangoting, Yenni. 2000. "Aspek Perpajakan Dalam Praktik *transfer pricing*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan". Vol. 2, No. 1, Mei, hal. 69-82

- Mardiasmo.2013. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Marfuah. 2014, Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan *Exchange Rate*. JAAI
Volume 18 o.2, Desember : 156:165
- Marfuah.2016. Pengaruh Pajak, *Tunneling Intensive*, *Exchange Rate* pada
Keputusan *transfer pricing* Perusahaan. Jurnal Ekonomi vol. X. universitas
Udayana.
- Mispiyanti. 2015. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus
Terhadap Keputusan *transfer pricing*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*,
16(1): 62-73.
- Mulyani, Neny.2014. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah,
dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index. Jurnal Bisnis
dan Manajemen Eksekutif Vol.1 No.1 Universitas Terbuka
- Mutamimah. 2009. *Value added* dalam Strategi Merger Dan Akuisisi di
Indonesia". Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 2 (2): 161-182.
- Noviastika, Mayowan dan Karjo. 2016. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan
Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan
transfer pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia". *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 8(1).
- Nurjanah. 2016. Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan *transfer
pricing*. SNA. XIX (16). Universitas Lampung.
- Panjalusman, Paskalis A., Erik Nugraha, dan Audita Setiawan.(2018) Pengaruh
transfer pricing Terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). Jurnal

Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol.6, No.2, [Juli-Desember] 105-114.

Pramana, Aviandika Heru. (2014). Pengaruh Pajak, *Bonus Plan*, *Tunneling Incentive*, dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *transfer pricing*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Purwanti, Lilik. 2010. Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 8. No. 2.

Refgia, Thesa., 2017. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* Terhadap *transfer pricing* (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Listing di BEI Tahun 2011- 2014). Universitas Riau, Pekanbaru Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017*.

Sari, Ratna Candra., 2012. *Tunneling* dan Model Prediksi: Bukti Empiris pada Transaksi Pihak Berelasi". Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Sari, Ratna Chandra, dan Abdullah Taman. 2011. Pengendalian Risiko *Tunneling* Pada Transaksi *Merger& Akuisisi* Dan Mekanisme *Corporate Governance* : Bukti Empiris Di Asia.

Shodiq, Ja'far., Kesi Widjajanti, dan Endang Rusdianti. 2015. Determinan Keputusan *transfer pricing* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2011- 2014). Tesis. Universitas Semarang. Semarang.

- Suandy, Erly.,2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Suryatiningsih, Neneng, dan Sylvia Veronica SiregarSylvia. 2009. Pengaruh Skema Bonus Direksi Terhadap Aktivitas Manajemen Laba: Studi Empiris Pada BUMN Periode Tahun 2003-2006. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Sanjaya, I Putu Sugiatha. 2010. Efek *Entrechment* dan *Alignment* terhadap Manajemen Laba”, Yogyakarta: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Tamba, Erinda Gabriela Handayani. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Secondary Sector* Yang Listing Di BEI Tahun 2009). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Utomo, Rochmad Bayu. 2010. Pengaruh *Leverage*, Bonus Plan, Dan Kekuatan Buruh Terhadap Kebijakan Akuntansi. Prosiding Seminar Nasional. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Viviany, Shelly. 2018. Pengaruh Tarif Pajak, *Incentive*, Mekanisme Bonus, Dan *Exchange Rate* Terhadap *Transfe pricing*. JOM FEB, Volume 1 Edisi 1
- Wafiroh, Novi Lailiyul,dan Niken Nindya Hapsari. (2016). Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus pada Keputusan *transfer pricing*. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157- 168.
- Wafiroh, Novi Lailiyul. (2015). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *transfer pricing* Perusahaan

Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Yuniasih, Ni Wayan., Ni Ketut Rasmini, dan Made Gede Wirakusuma. 2012."Pengaruh Pajak dan *Tunneling Incentive* pada Keputusan *transfer pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". *Symposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, September:1-23.*



Lampiran

Lampiran 1

Harga Transfer (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	35	41.2	41.2	41.2
1	50	58.8	58.8	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Lampiran 2

Deskriptif

	Harga Transfer (Y)											
	0					1						
	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum	Count	Column N %	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum	Count	Column N %
Pajak (X ₁)	28.99	16.47	9.61	84.99			38.70	12.41	7.10	69.56		
Tunneling Incentive (X ₂)	52.94	12.23	22.00	72.00			61.76	18.56	35.00	93.00		
Mekanisme Bonus (X ₃)	1.31	.86	.25	4.82			1.34	1.56	.15	11.28		
Kepemilikan Asing (X ₄)	0.00				5	14.3%					2	4.0%
Nilai Tukar (X ₅)	1.00				30	85.7%					48	96.0%
	.61	2.04	.00	9.00			6.64	16.85	.00	103.70		

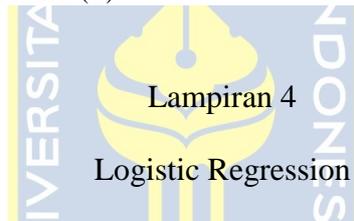
Lampiran 3

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.242	.233		-1.039	.302		
	Pajak (X ₁)	.009	.004	.271	2.492	.015	.855	1.170
	Tunneling Incentive (X ₂)	.008	.003	.278	2.435	.017	.780	1.283
	Mekanisme Bonus (X ₃)	.025	.039	.066	.649	.518	.974	1.027
	Kepemilikan Asing (X ₄)	-.023	.208	-.013	-.109	.914	.749	1.335
	Nilai Tukar (X ₅)	.007	.004	.179	1.684	.096	.896	1.116

a. Dependent Variable: Harga Transfer (Y)



Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	85	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	85	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		85	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Lampiran 5

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	115.174	.353
	2	115.174	.357
	3	115.174	.357

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 115.174

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Harga Transfer (Y)		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	Harga Transfer (Y) 0	0	35	.0
	1	0	50	100.0
Overall Percentage				58.8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.357	.220	2.619	1	.106	1.429

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	Pajak_X ₁	8.814	.003
	TunnelingIncentive_X ₂	5.772	.016
	Mekanisme Bonus_X ₃	.014	.905
	KepemilikanAsing_X ₄	2.882	.090
	NilaiTukar_X ₅	4.299	.038
Overall Statistics	16.882	5	.005

Lampiran 6
Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	Pajak_X ₁	TunnelingIncentive_X ₂	Mekanisme Bonus_X ₃	KepemilikanAsing_X ₄	NilaiTukar_X ₅	
Step 1	1	96.922	-2.967	.036	.033	.100	-.091	.027
	2	93.589	-3.471	.039	.039	.095	-.107	.072
	3	91.167	-3.622	.038	.040	.070	-.013	.152
	4	90.429	-3.779	.039	.039	.058	.115	.222
	5	90.368	-3.842	.039	.039	.055	.165	.250
	6	90.367	-3.847	.039	.039	.055	.170	.252
	7	90.367	-3.847	.039	.039	.055	.170	.252

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 115.174

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.807	5	.000
	Block	24.807	5	.000
	Model	24.807	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.367 ^a	.253	.341

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.741	7	.069

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Harga Transfer (Y) = 0		Harga Transfer (Y) = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	8	7.194	1	1.806	9
	2	5	5.993	4	3.007	9
	3	8	5.464	1	3.536	9
	4	1	4.864	8	4.136	9
	5	5	4.176	4	4.824	9
	6	4	3.037	5	5.963	9
	7	0	2.260	9	6.740	9
	8	2	1.472	7	7.528	9
	9	2	.540	11	12.460	13

Classification Table^a

		Predicted		
		Harga Transfer (Y)		Percentage Correct
Observed		0	1	
Step 1	Harga Transfer (Y) = 0	23	12	65.7
	Harga Transfer (Y) = 1	15	35	70.0
Overall Percentage				68.2

a. The cut value is .500



Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Pajak_X ₁	.039	.020	3.859	1	.049	1.040	1.000	1.081
TunnelingIncentive_X ₂	.039	.019	4.453	1	.035	1.040	1.003	1.079
Mekanisme Bonus_X ₃	.055	.190	.083	1	.774	1.056	.728	1.533
Kepemilikan Asing_X ₄	.170	1.142	.022	1	.882	1.185	.127	11.103
NilaiTukar_X ₅	.252	.127	3.966	1	.046	1.287	1.004	1.650
Constant	-3.847	1.338	8.263	1	.004	.021		

a. Variable(s) entered on step 1: Pajak_X1, TunnelingIncentive_X2, Mekanisme Bonus_X3, KepemilikanAsing_X4, NilaiTukar_X5.

